

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja harus dijadikan hal yang penting dalam memperhatikan kesejahteraan tenaga kerja karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja yang bisa saja timbul dapat menghambat pekerjaan yang sedang dikerjakan dalam proyek konstruksi. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan sebuah aturan atau himbauan yang digunakan untuk memberitahukan kepada para pekerja agar terlaksananya sebuah kesehatan, keselamatan, dan keamanan dalam bekerja. Pada pelaksanaan K3 proyek konstruksi, tingkat pengetahuan, pemahaman dan penerapan oleh pihak-pihak yang terkait untuk pencegahan keselamatan kerja sangat rendah. Hal ini menjadi salah satu kendala pada proyek konstruksi karena masih banyaknya paradigma yang mengatakan bahwa *safety* sangat mahal dan hanya membuang uang dan pola pikir tentang minimnya maupun pernyataan yang tidak nyamannya dengan pakaian *safety* yang mengakibatkan seringnya terjadi kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.

Tujuan dibuatnya K3 adalah untuk memberikan rasa aman kepada para pekerja karena diperhatikan kesehatan dan keselamatannya juga untuk mengurangi biaya perusahaan apabila timbul kecelakaan dan penyakit akibat kerja. K3 seharusnya menjadi prioritas utama dalam suatu perusahaan, namun sangat disayangkan tidak semua perusahaan memahami akan arti pentingnya K3 dan mengetahui bagaimana cara mengimplementasikannya dengan baik dalam

lingkungan perusahaan. Potensi kerugian perusahaan akibat lemahnya implementasi K3 sangat besar diantaranya yaitu terganggu proses produksi dan perbaikan alat produksi yang rusak karena kecelakaan kerja serta perusahaan kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan karena rendahnya produktivitas kerja karyawan.

Lokasi proyek merupakan salah satu lingkungan kerja yang mengandung resiko yang cukup besar karena jenis kegiatan yang dilakukan tidak standar, sangat dipengaruhi oleh banyak faktor luar seperti kondisi lokasi bangunan, cuaca, bentuk desain, metode pelaksanaan, peralatan yang digunakan dan lain-lain. Tim manajemen yang bertanggung jawab selama pelaksanaan pembangunan berlangsung harus mendukung dan mengupayakan program-program yang dapat menjamin agar tidak terjadi atau menimbulkan kecelakaan kerja atau tindakan-tindakan pencegahan.

Kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia masih memprihatinkan. Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung terus meningkat.

Sebanyak 123 ribu kasus kecelakaan kerja tercatat sepanjang 2017 dengan nilai klaim Rp 971 miliar lebih. Angka ini meningkat dari tahun 2016 dengan nilai klaim hanya Rp.792 miliar lebih. Sedangkan berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah, tingkat kecelakaan kerja untuk wilayah Jawa Tengah mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Angka kecelakaan kerja pada tahun 2015 yaitu sebesar 3.083 kasus dan pada tahun 2016 naik menjadi 3.665 kasus, sedangkan pada tahun 2017

menurun menjadi 1.468 kasus.

Sering terjadinya kecelakaan kerja adalah akibat dari kurang dipenuhinya persyaratan dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Maka dari itu, pemerintah sebagai penyelenggara negara memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja. Hal ini direalisasikan pemerintah dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan seperti: UU RI No 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Undang-undang No. 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial tenaga kerja (JAMSOSTEK), dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No: Per,05/Men/1996 mengenai sistem manajemen K3.

Walaupun pemerintah sudah mengeluarkan persyaratan serta peraturan-peraturan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja, pada kenyataannya pelaksanaan proyek masih sering mengabaikan persyaratan dan peraturan-peraturan dalam K3 tersebut karena pelaksanaan proyek kurang sadar akan betapa besar resiko yang harus ditanggung oleh tenaga kerja dan perusahaannya. Selain itu, keberadaan peraturan akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak diimbangi oleh upaya hukum yang tegas dan sanksi yang berat, menyebabkan banyak pelaksana proyek yang sering mengabaikan kesehatan dan keselamatan kerja lainnya.

Berdasarkan latar belakang uraian tersebut bahwasanya pada Proyek Pembangunan Menara BRI Medan, banyak sekali tenaga kerja, maka dari itu juga terdapat banyak resiko tinggi yang timbul dari tenaga kerja tersebut. Timbulnya ketertarikan penulis untuk mengangkat permasalahan ini kedalam penelitian

Tugas Akhir dengan mengambil judul: **“Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Menara BRI Medan”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian berikut:

1. Jumlah kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi.
2. Penerapan peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Indonesia masih jauh dari maksimal.
3. Pemerintah kurang tegas akan upaya penegakan hukum tentang Kesehatan dan Keselamatan (K3) khususnya dalam bidang konstruksi
4. Masih rendah kesadaran tenaga kerja akan pentingnya keselamatan kerja

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan peneliti, maka perlu adanya Batasan masalah yang meliputi:

1. Penelitian menganalisis penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek Pembangunan Menara BRI Medan
2. Pengambilan data primer dengan kuesioner
3. Responden penelitian ini adalah kontraktor dan responden lainnya.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam laporan ini adalah:

1. Bagaimana penerapan K3 pada Proyek Pembangunan Menara BRI Medan.

#### 1.5 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Menara BRI Medan.

#### 1.6 Mamfaat Penulisan

Manfaat yang ingin di capai dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Penulis sendiri untuk menambah pengetahuan atau wawasan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Menara BRI Medan.
2. Penyusunan dan penulisan tugas akhir ini guna untuk mengenal lebih dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada Proyek Menara BRI Medan.
3. Menambah motivasi mahasiswa Teknik Sipil untuk memahami dan peka terhadap kasus terutama mengenai (K3).
4. Sebagai bahan referensi bagi pembaca yang ingin membahas masalah yang sama mengenai Kesehatan Kerja (K3).
5. Sebagai salah satu syarat memenuhi Tugas Akhir.